

## **BAB V**

### **EPILOG**

Dalam bab ini akan dikemukakan paparan tentang diskusi khusus antara analisis realitas yang ada di PAUD Ceria dan Sekar Bangsa dengan teori yang berkaitan dengan pelaksanaan, materi, dan metode PAUD.

Berdasarkan hasil dari analisis lanjut yang mempertegas komparasi antara PAUD Ceria dan Sekar Bangsa, maka selanjutnya akan diuraikan teori yang berkenaan dengan hal tersebut untuk menemukan model pelaksanaan, materi, dan metode yang sesuai untuk PAUD.

#### **A. Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran terkait erat dengan perencanaan pengajaran yang merupakan implementasi kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat faktor yang perlu diperhatikan antara lain, usia dan karakteristik anak, kebutuhan belajar, metode yang digunakan, waktu, lokasi pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang sangat individual, pelaksanaan pembelajaran di PAUD berdasar kelompok usia 2-3 tahun dan kelompok 4-6 tahun.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa tahapan kegiatan yang meliputi: penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, istirahat, dan penutup.

Menurut pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan bermain yang disusun oleh Direktorat PAUD bahwa: "Waktu bermain anak terdiri atas pembukaan 15 menit, saat lingkaran 15 menit, kegiatan inti 60 menit, saat mengingat kembali 15 menit, dan istirahat 30 menit".<sup>1</sup> Sedangkan untuk frekuensi penyelenggaraan PAUD dengan kategori berhasil jika penyelenggaraan lebih dari 2 kali seminggu dengan 2 jam pertemuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan realitas yang terjadi pada PAUD Ceria, kegiatan bermain terbagi atas 4 kegiatan, yaitu: pembukaan selama 15 menit, pijakan sebelum main selama 15 menit, pijakan saat main 45 menit, kegiatan setelah main selama 15 menit, istirahat selama 15 menit, dan penutup 15 menit, sedangkan pada PAUD Sekar Bangsa, kegiatan bermain terbagi atas 5 kegiatan, yaitu: pembukaan selama 15 menit, pijakan sebelum main selama 15 menit, pijakan saat main 30 menit, kegiatan setelah main selama 15 menit, istirahat selama 15 menit, ekstra kurikuler selama 15 menit, dan penutup 15 menit.

Dalam Pelaksanaan PAUD, pengaturan waktu kegiatan bersifat elastis saja, asalkan memenuhi standar 2 jam pertemuan, untuk pembagian lamanya waktu dalam setiap kegiatan bisa saja kurang atau lebih dari standar yang telah ditentukan, karena terkadang minat bermain anak bisa berubah-ubah.

---

<sup>1</sup> A. Martuti, *Mendirikan & mengelola PAUD*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hal.68

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Pedoman teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hal. 96

Permainan yang diberikan kepada anak-anak hendaknya sesuai antara karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak dengan bentuk dan jenis permainan, terutama ketika anak berada pada rentang usia 2 sampai lima tahun.

Untuk APE pada kedua lembaga PAUD sama-sama sudah bisa memfasilitasi kegiatan bermain anak, hanya saja pada PAUD Ceria lebih banyak jenis APE dan lebih banyak digunakan dibandingkan PAUD Sekar bangsa.

APE selain mampu memfasilitasi bermain anak juga disyaratkan: (1) mengandung nilai pendidikan, (2) aman atau tidak berbahaya bagi anak, (3) menarik dilihat dari warna dan bentuknya, (4) sesuai dengan minat dan taraf perkembangan anak, (5) sederhana, murah dan mudah diperoleh, (6) awet, tidak mudah rusak dan mudah memeliharanya, (7) ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak, (8) berfungsi mengembangkan kemampuan anak.<sup>3</sup>

Adapun mengenai pendidik anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya, wajib memiliki kualifikasi akademik, memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi, atau minimal memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi.

Berdasarkan realitas pada PAUD Ceria, tenaga pendidik berjumlah 4 orang dengan kualifikasi pendidikan S-1 Pertanian berjumlah 1 orang, D-III Geografi berjumlah 1 orang, dan SMA berjumlah 2 orang. Sedangkan pada PAUD Sekar

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Pedoman teknis Penyelenggaraan PAUD*, hal. 66

Bangsa, tenaga pendidik berjumlah 7 orang, 1 orang D2 PGTK dan 6 orang SMA dan sedang melanjutkan keperguruan tinggi PAUD.

Dari realitas yang ada yang dibandingkan kepada peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah maka tidak semua kriteria pendidik di kedua PAUD memenuhi persyaratan sebagai guru PAUD, namun memperhatikan kreatifitas dari pendidik itu sendiri sudah bisa dikatakan cukup memadai untuk menjadi seorang pendidik.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah motto dan jenis kelamin pendidik.

Sebagaimana pada kedua lembaga PAUD yang diteliti, PAUD Ceria dan PAUD Sekar Bangsa, kedua memiliki motto “Belajar melalui Bermain”. Dari motto ini terlihat bahwa Belajar pada anak lebih ditekankan dari pada bermain, bermain pada kedua lembaga hanya merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan dan dalam realitas yang adapun tujuan akhir pelaksanaan pendidikan anak harus bisa membaca, menulis, dan berhitung ketika ia selesai mengenyam pendidikan di kedua PAUD tersebut.

Bertolak kepada teori yang mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, yang berarti pendidikan pada anak usia dini lebih menekankan kepada “bermain sambil belajar” yang berarti belajar diselipkan lewat permainan-permainan yang dilakukan anak, maka motto dari kedua PAUD agak keliru karena

bertolak belakang dari teori yang ada meskipun hampir menyerupai apa yang dikatakan oleh teori.

Berbicara mengenai jenis kelamin seorang pendidik PAUD, dalam realitas di kedua PAUD, pendidik hanya berjenis kelamin perempuan. Pada dasarnya seorang pendidik laki-laki juga sangat diperlukan untuk menjadi pendidik PAUD agar anak-anak tidak terlalu bersifat keibuan, meskipun tidak terpungkiri bahwa pada saat usia dini anak lebih dominan kepada seorang ibu, karena ibu merupakan orang terdekat bagi seorang anak.

## **B. Materi Pendidikan Anak Usia Dini**

Materi untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terbagi menjadi dua kelompok usia, yaitu:

1. Materi usia lahir sampai 3 tahun, meliputi : (a) Pengenalan diri sendiri (perkembangan konsep diri), (b) Pengenalan perasaan (perkembangan emosi), (c) Pengenalan tentang orang lain (perkembangan sosial), (c) pengenalan berbagai gerak (perkembangan fisik), (d) mengembangkan komunikasi (perkembangan bahasa) dan (e) keterampilan berfikir (perkembangan kognitif).
2. Materi untuk usia 3-6 tahun meliputi : (a) keaksaraan mencakup peningkatan kosakata dan bahasa, kesadaran fonologi, wawasan pengetahuan, percakapan, buku-buku, dan teks lainnya. (b) konsep matematika mencakup pengenalan angka-angka, pola-pola dan hubungan, geometri dan kesadaran ruang, pengukuran, pengumpulan

data, pengorganisasian, dan mempersentasikannya. (c) Pengetahuan alam lebih menekankan pada objek fisik, kehidupan, bumi, dan lingkungan. (d) Pengetahuan sosial mencakup hidup orang banyak, bekerja, berinteraksi dengan yang lain, membentuk dan dibentuk oleh lingkungan. (e) seni yang mencakup menari, musik, bermain peran, menggambar dan melukis. (f) kesadaran teknologi yang mencakup alat-alat dan penggunaan operasi dasar, dan (g) keterampilan proses yang mencakup pengamatan dan eksplorasi, eksperimen, pemecahan masalah, dan koneksi, pengorganisasian, komunikasi, dan informasi yang mewakili.<sup>4</sup>

Dalam realitasnya pada PAUD Ceria dan PAUD Sekar Bangsa keduanya hampir tidak ada perbedaan, sama-sama mengacu kepada menu pembelajaran yang telah dicanangkan Diknas dengan memuat enam aspek perkembangan anak<sup>5</sup> yang diklasifikasikan berdasarkan usia anak.<sup>6</sup> Hanya saja pada PAUD Sekar Bangsa pemberian materi diselingi dengan materi baca tulis al-Qur'an dan shalat sunat dhuha. Baca tulis al-Qur'an untuk usia 3-4 diperkenalkan dengan cara belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah secara perhuruf melewati lagu, sedangkan untuk usia 5-6 tahun diajarkan dengan cara menugaskan anak untuk

---

<sup>4</sup> A. Martuti, *Mendirikan dan mengelola PAUD Manajemen Administrasi & strategi Pembelajaran*, hal.72-74

<sup>5</sup> yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional; dan perkembangan seni dan kreativitas.

<sup>6</sup> diharapkan dapat dilihat sebagai proses yang bersifat kontinum, sehingga tidak dapat ditafsirkan secara kaku. Artinya, bisa saja terdapat sebuah kegiatan yang diperuntukkan bagi semua kelompok umur, hanya saja dengan kedalaman dan variasi yang berbeda.

membaca dan menulis hijaiyah yang sudah bersambung antara huruf yang satu dengan yang lain, selain itu bacaan sudah disesuaikan berdasarkan tajwidnya. Materi untuk shalat sunat dhuha, masih berupa bacaan surah alfatihah, doa rukuk, sujud, tahiyat, duduk antara dua sujud dan salam. Untuk gerakan shalat diperhatikan oleh pendidik-pendidik selain yang menjadi imam.

Materi untuk PAUD harus sesuai dengan perkembangan dan tugas perkembangan anak, agar tidak ada kecenderungan untuk mengajarkan materi yang semestinya belum bisa diajarkan untuk anak, misalnya membaca, menulis dan berhitung. Walaupun membaca, menulis dan berhitung diajarkan namun dalam kondisi yang lebih kondusif untuk perkembangan selanjutnya. Secara tidak langsungpun anak sebenarnya sudah bisa untuk memahami pelajaran tersebut melewati bermain.

### **C. Metode Pendidikan Anak Usia Dini**

Seorang pendidik harus terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna dan berkepribadian integral. Potensi-potensi diri pada anak merupakan salah satu pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Meliputi potensi-potensi fisik; potensi mental intelektual (IQ) yang berfungsi untuk memecahkan masalah-

masalah yang sifatnya kognitif; potensi sosial emosional (EQ) yang fungsinya untuk memecahkan dan mengatasi masalah-masalah emosional dan sosial, meliputi adanya kesadaran diri (*self awareness*) dan pengaturan diri; motivasi, yaitu energi emosi yang mengantar atau memudahkan seseorang dalam mencapai sasaran meliputi empati, dan keterampilan sosial, yaitu kemampuan dalam menggugah tanggapan yang diharapkan pada orang lain; dan potensi Spiritual (SQ) yang merupakan titiksentral pribadinya, juga komitmen individual terhadap sistem nilainya. Yang disebut potensi adalah daya. Daya tersebut dapat bersifat positif yang berupa kekuatan (*power*), yang bersifat negative berupa kelemahan (*weakness*). Dalam pengembangan potensi diri yang dikembangkan adalah yang positif, sedangkan yang negatif justeru harus dicegah dan dihambat agar tidak berkembang.<sup>7</sup>

Menurut Ulwan yang dikutip Sri Harini dan Aba Firdaus, dalam Al Qur'an dan Hadits dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Metode-metode tersebut meliputi: (1) metode keteladanan; (2) adat kebiasaan; (3) nasihat; (4) perhatian/pengawasan; dan (5) hukuman<sup>8</sup>

Dalam pembahasan yang sama, Quthb, mengatakan bahwa Islam melakukan pendidikan melalui teladan, teguran, hukuman, cerita, pembiasaan dan melalui pengalaman-pengalaman konkrit.<sup>9</sup> Metode dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog, dan melalui pemberian penghargaan atau hukuman.

---

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1979), hal. 47.

<sup>8</sup>Sri Harini dan Aba Firdaus, *Strategi Pendidikan Anak Pra-Sekolah*, hal. 119.

<sup>9</sup>Muhammad Quthb. *Manhaj At Tarbiyah Al Islamiyah*, (Terjemahan Salman Harun), (Bandung: Al Ma'arif, 1993), hal. 324.

Metode pengajaran yang dilaksanakan oleh PAUD Ceria menggunakan metode klasikal dan sentra. Penggunaan metode klasikal mereka gunakan ketika mengajarkan anak didik yang berada di kelas pemula yaitu, yang berusia 2-4 tahun. Sedangkan metode sentra mereka gunakan untuk mengajar anak yang sudah berada pada kelas A kecil dan kelas A besar. Pertimbangan terhadap penggunaan kedua metode pada kelas berdasarkan pada tingkat perkembangan anak.

Penggunaan metode klasikal adalah memberikan pembelajaran yang dilakukan hanya di dalam kelas. Metode ini berupa metode keteladanan, interpersonal, bercerita, demonstrasi dan bernyanyi. Metode ini digunakan oleh pendidik sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada anak. Sedangkan penggunaan metode sentra dibagi menjadi tiga, yaitu sentra alam, balok, bermain peran, dan seni. Ketika bermain pada sentra alam, anak didik diberikan bahan-bahan alam seperti pasir, kacang hijau, air, dan sebagainya, selain itu pada saat-saat tertentu anak juga dibiarkan untuk bermain langsung di luar kelas untuk pengenalan secara langsung tentang alam semesta.

Sedangkan pada PAUD Sekar Bangsa, dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, mereka hanya menggunakan pendekatan klasikal berupa metode bernyanyi, bercerita, interpersonal, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, mengisi momentum tertentu, keteladanan, dan pembiasaan.

Metode bernyanyi dan bercerita disesuaikan dengan tema yang sudah diprogramkan. Metode bernyanyi dan bercerita digunakan oleh pendidik ketika anak mulai bosan ketika belajar/bermain dan lain-lain. Metode interpersonal digunakan ketika pendidik ingin memberikan pelajaran tentang mewarna, menggambar, mengaji, keterampilan dan lain-lain. Metode demonstrasi digunakan ketika mengajarkan shalat, wudhu, dan lain-lain. Metode bercakap-cakap digunakan ketika bertanya jawab dengan anak didik. Pemberian tugas dilakukan untuk anak didik yang sudah berada setingkat dengan taman kanak-kanak. Mengisi momentum tertentu ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan agama, gotong royong, dan lain-lain. Keteladanan dan pembiasaan digunakan untuk mengajarkan sikap dan perilaku.

Dari pemaparan beberapa metode yang telah diajukan oleh tokoh dan teori yang telah ada bisa saja digunakan oleh metode PAUD selama memperhatikan atau sesuai materi, perkembangan anak, cara dan prinsip-prinsip dalam penggunaan metode tersebut.